

PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI MANIFESTASI KEPEMIMPINAN DUNIA

Afifatin Mawaddah, Dini Nur Safitri, Eva Nurkholifatin Rosyidah, Sabila Rizki Amaliah
Universitas Muhammadiyah Malang
afifatin18@gmail.com

Abstract: *This writing aims to explain about Islamic education as a manifestation of leadership in the world. Islamic education is a means of forming a whole individual who is able to internalize spiritual and temporal values. The success of an education can be reviewed from how a leader in implementing the norm and the community environment. In essence every animate man is a leader. It's not all human beings capable of being a baik, charismatic, and intellectually high-level leader. The methods used in this writing are literature or literary methods from both articles, journals and theses. Data collection techniques are done by searching for various sources of literature and documents. This writing is designed on the basis of the existing background which is why Islamic education can be said as world leadership. The leader's own Islamic view is someone who can influence its members. In terms of leaders in the world of Islamic education is teacher. Teachers can be called murabby or nurturing, managing and maintaining. Murabby is derived from the root of the word Rabba-yurabby meaning Rabbul alamin (God).*

Keywords: *Islamic education, leadership, the Lord of hosts*

Abstrak : *Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan tentang pendidikan Islam sebagai manifestasi (wujud) kepemimpinan di penjuru dunia. Pendidikan Islam merupakan sarana dalam membentuk individu seutuhnya yang mampu menginternalisasikan nilai –nilai rohani dan jasmani. Keberhasilan suatu pendidikan dapat ditinjau dari bagaimana seorang pemimpin dalam mengimplementasikan norma dan lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya setiap manusia yang bernyawa adalah seorang pemimpin. Hanya saja tidak semua manusia mampu menjadi pemimpin yang baik, berkarisma dan berintelektual tinggi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode literatur atau kepustakaan baik dari artikel, jurnal dan skripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai sumber literatur dan dokumen-dokumen yang terakut. Penulisan ini dirancang atas dasar latar belakang yang ada yaitu mengapa pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai kepemimpinan dunia. Pandangan Islam sendiri pemimpin merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi anggota-anggotanya. Dalam hal pemimpin di dunia pendidikan Islam adalah guru. Guru bisa disebut dengan murabby atau mengasuh, mengelola dan memelihara. Murabby berasal berasal dari akar kata rabba-yurabby yang artinya rabbul alamin (Tuhan).*

Kata kunci : *Pendidikan Islam, kepemimpinan, Tuhan semesta alam*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan manusia hidup dengan keadaan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap dalam jasmaninya, sempurna dalam budi pekertinya (akhlakunya), sistimatis pemikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisannya. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang merujuk kepada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian ukuran-ukuran Islam.⁶¹ Bimbingan pendidikan islam secara sederhana dapat dipahami sebagai pendidikan atau bimbingan atas nilai-nilai untuk mewujudkan moral dan akhlak yang islami sesuai dengan al-qur'an dan al-hadits secara mendalam dalam pemikiran para ulama' dari praktek sejarah umat islam.

Pendidikan atau bimbingan itu berupa madrasah, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembangnya yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat Islam. Oleh karena itu perkembangannya juga didasari atas dasar semangat keagamaan yaitu berda'wah, data dikawasan jawatimur memaparkan bahwa sampai saat ini status madrasah-madrasah swasta masih mendominasi, dan hanya sedikit yang telah berstatus negeri. Maka tuntutan Negara yaitu pemberakuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (sekarang lahir PP 32/2013 tentang standar nasional pendidikan menggantikan PP yang lama), yang diikuti dengan beberapa Permendiknas sebagai penjabaran dari PP tersebut, dengan pendidikan Indonesia harus memenuhi 8 standar sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu madrasah berbondng-bondong untuk maju dan menjadi madrasah yang ungu juga berprestasi. Yang menjadi salah satu faktor keberhasilan madrasah berprestasi adalah terletak pada kepemimpinan atau manajemen kepala madrasahny. Edmonds dalam penelitiannya menyebutkan bahwa madrasah-madrasah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya adalah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang baik.⁶²

Kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan juga mempunyai kedudukan sebagai Guru, beliau adalah sosok yang harus ditaati dan dihormati oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, termasuk peserta didik. Guru adalah pemimpin pendidikan

⁶¹ Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif), h.20

⁶² Siti Ruchanah, *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*, Muaddib. Vol. Vol.03 No.02, h. 57

bagi peserta didik. Guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menacapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.⁶³ Maka kepemimpinan guru dalam pendidikan islam sesuai dengan tugasnya yaitu mengatur anak didik, juga memberikan contoh pengajaran yang baik adalah wujud dari pada pengajaran Allah kepada manusia, maka guru disini adalah wali Allah yang memiliki tugas menyampaikan dan mengurus bumi beserta isinya.

Secara khusus, Tujuan daripada penulisan jurnal ini yaitu mengkaji sebuah istilah dalam pendidikan islam yang berkaitan dengan kepemimpinan dunia, siapa sejatinya pemimpin dan penguasa atas segalanya, penguasa dari seluruh penguasa di bumi, maka tugas yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah, bukan satu-satunya khalifah dialam semesta melainkan tugas itu adalah sebuah dari sebagian amanah. Maka penulis mengambil tema Pendidikan Islam Sebagai Manifestasi Kepemimpinan Dunia ini dengan menggunakan metode literatur (kepuustakaan), merujuk kepada buku maupun artikel yang terkait. Teknik pengumpulan data juga digunakan dengan jalan mencari sumber kepustakaan juga dokumen-dokumen hasil penelitian.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda dalam menjalankan berlangsungnya kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya sendiri. Usaha yang dilakukan sebuah pendidikan sebagai pembimbing guna mencapai titik kedewasaan di masa depan siswa dan mengejar cita-citanya. Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki landasan nilai-nilai luhur yang bersifat transedental, universal dan eskternal. Selain itu pendidikan Islam menggunakan sumber yang berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad. Kata kepemimpinan dan pemimpin merupakan dua hal yang berbeda. Pemimpin lebih mengacu kepada seseorang atau sekelompok orang yang memimpin suatu organisasi (people), sedangkan kepemimpinan adalah sistem atau koordinasi aktivitas dari para pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi

⁶³ Puji Khamdani. 2014. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Jurnal Madaniyah. Edisi VII, ISSN 2086-3462

(activity).

Berdasarkan keadaan saat ini kita sedang berada di tengah-tengah perjuangan menuju tujuan pendidikan yang sangat membutuhkan tipe-tipe pemimpin yang official leader. Adapun beberapa tipe kepemimpinan yakni kepemimpinan otokritas, kepemimpinan pseudo-demokratis, kepemimpinan laissez-faire, dan kepemimpinan demokratis. Pemimpin yang sesuai saat ini adalah pemimpin yang tidak melaksanakan pekerjaannya sendiri. Dan ia bijaksana dalam memberi atau membagi pekerjaan dan tanggungjawab kepada rekan-rekannya. Seorang pemimpin sudah seharusnya memahami dan mengerti dasar-dasar kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang disegani oleh bawahannya. Namun ada beberapa faktor kepemimpinan yang masih ada disekitar kita antara lain : faktor situasi dan kondisi, faktor kemampuan, faktor garis keturunan, faktor pengangkatan dan terakhir faktor kepentingan.

1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya. Sebagai seorang pemimpin tentunya harus bisa memahami dan mengerti dasar-dasar kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar seperti pemimpin organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara, dll. Pada hakikatnya seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam pekerjaannya dengan menggunakan sistem kekuasaannya. Jadi kepemimpinan adalah proses, pengarahan, membimbing, mempengaruhi, mengawasi, pikiran, perasaan orang lain. Kepemimpinan juga tidak hanya dikaitkan dengan sesuatu kepemimpinan dalam organisasi akan tetapi kepemimpinan selalu muncul jika ada upaya mempengaruhi seorang individu atau kelompok baik itu dalam hubungan dengan organisasi ataupun tidak.⁶⁴

Pendidikan itu berasal dari didik yang mana awalnya adalah pen dan akhirnya adalah didikan yang berarti pendidikan adalah sistem atau cara mendidik untuk memberikan pengajaran dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha-usaha atau aktifitas bimbingan yang dilakukan secara sadar atau terencana yang mengarah kepada kepribadian peserta didik

⁶⁴ Khamdani Puji. 2014. *Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*. Jurnal Madaniyah Edisi VII Hal 260

yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁶⁵ Pendidikan Islam adalah untuk membina atau membimbing manusia untuk mengenal atau memahami ajaran-ajaran agama Islam hingga melaksanakannya dengan baik dan sempurna lalu menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup untuk umat muslim.

Adapun visi pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan umat muslim bertaqwa kepada Allah Swt dan beraklaq mulia dan bertujuan untuk menghasilkan umat muslim yang jujur, adil, baik pribadi maupun personil. Pendidikan agama Islam harus ditnamkan sejak kecil karena pendidikan kedepannya. Dan tujuannya untuk meningkatkan pemahman tentang ajaran-ajaran agama Islam dan cara untuk mempraktekannya dan meningkatkan pengalaman ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari hari.⁶⁶

Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha-usaha atau aktifitas dan bimbingan yang dilakukan secara sadar atau terencana yang mengarah pada kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran agama Islam yang berdasakan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dan Pendidikan Agama Islam untuk membina atau membimbing manusia untuk mengenal, memahami ajaran-ajaran agama Islam hingga melaksanakannya dengan baik dan sempurna, lalu menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup untuk umat muslim. Dan Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi semua umat muslim.⁶⁷

Dalam Islam kepemimpinan itu sangat penting, karena begitu pentingnya kepemimpinan maka mengharuskan setiap perkumpulan harus memiliki pemimpin. Berbicara tentang kepemimpinan pendidikan Islam harus bisa memahami bagaimana tugas pemimpin yang mana tugas pemimpin dalah orang yang dapat bekerjasama dengan orang lain dan juga dapat bekerja untuk orang lain. Dan menjadi seorang pemimpin harus bisa memhami serta mengerti dasar-dasar kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang baik, adil dan bijaksana, baik itu dalam lingkup kecil seperti keluarga dll. Ataupun pemimpin dalam lingkup besar seperti pemimpin organisasi dll. Dalam kepemimpinan pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu unuk menentukan jatuh bangunya suatu organisasi, menjadi seorang pemimpin lebih bersifat untuk memberi dorongan dan bimbingan kepada bawahnya.

Adapun fungsi kepemimpinan antara lain yaitu, pemimpin harus memikirkan dan

⁶⁵ Sopian sinaga. 2017. *Problematika Pendenza Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*. Jurnal Waraqat Vol.2. No. 1 hal 178

⁶⁶ Ganjar Eka Subakti. 2012. *Implementasi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi. Vol 1. No. 1. Hal 23

⁶⁷ Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

merumuskan dengan teliti tujuan kelompok dan menjelaskan agar para anggota ataubawahanya bisa bekerja sama dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, pemimpin harus memberi dorongan kepada bawahan atau pada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi agar rencana kepemimpinan dapat memberi harapan yang baik, pemimpin juga membantu para anggota-anggota kelompok atau bawahan dalam keterangan agar dapat mengadakan pertimbangan yang baik, dll.

Menurut G.R Terry yang dikutip dalam buku Asnawan dan Umiarso (hal 185-186: 2017) bahwa tipe-tipe kepemimpinan dibagi menjadi 6⁶⁸ yaitu:

1) **Kepemimpinan pribadi (*Personal Leadership*)**

Dalam sistem kepemimpinan pribadi ini segala tindakanya itu dapat dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi, yang mana kepemimpinan pribadi ini dapat dilakukan secara lisan ataupun secara langsung yang dilakukan secara pribadi oleh pemimpin kepada orang yang bersangkutan.

2) **Kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*)**

Dalam sistem kepemimpinan non pribadi ini segala sesuatu kebijaksananya dilaksanakan melalui bawahan-bawahanya atau media non pribadi.

3) **Kepemimpinan otoriter (*autoritarian leadership*)**

Dalam sistem kepemimpinan otoriter ini biasanya bersungguh-sungguh, bekerja keras, teliti dalam mengerjakanya, dan tertib. Dan juga bekerja menurut peraturan-peraturan yang telah dibuat atau yang berlaku dan juga intruksinya harus ditaati.

4) **Kepemimpinanan demokratis (*democratis leadership*)**

Dalam sistem kepemimpinan demokratis ini berpendapat bahwa dirinya itu sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya untuk bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan bersama yang hendak dicapai. Dan semua para anggota ikut serta dalam kegiatan, perencanaanya, penyelenggaraanya, pengawasan.

5) **Kepemimpinan paternalistis (*paternalistis leadership*)**

Dalam kepemimpinan paternalistis ini terdapat ciri khas yaitu kepemimpinan paternalistis itu sebagai pengaruh yang bersifat kebapakan tujuanya adalah untuk melindungi dan memberikan arahan seperti peranya bapak memberi arahan kepada anaknya.

6) **Kepemimpinan menurut bakat (*indogenous leadership*)**

⁶⁸ Asnawan dan Umiarso. 2017. Kapita Selektta Pendidika Islam Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan. Depok: PT Kencana. Hal 185-186

Yang dimaksud dalam kepemimpinan bakat ini biasanya dari kelompok orang-orang yang informal yang dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya system kompetisi.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan menurut Kurt Lewin yang dikutip dalam buku Asnawan dan Umiarso (hal 186-187: 2017) di bagi menjadi 3:⁶⁹

1.) Otokratis

Pemimpin yang otokratis ini bersungguh-sungguh, bekerja keras, tertib, teliti dalam bekerja dan menaati peraturan yang berlaku dan ketat yang mana intruksi-intruksinya harus benar-benar ditaati. yang mana pada tipe ini pemimpin selalu bereran sebagai pemain tunggal. yang mana para anggota-anggotanya atau bawahanya hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

2.) Demokratis

Pemimpin yang demokratis ini berpendapat bahwa dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya untuk bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan bersama yang hendak dicapai. Dan semua para anggota ikut serta dalam kegiatan, perencanaanya, penyelenggaraanya, pengawasan.

3.) Laissez Faire

Pemimpin laissez faire ini ketika tujuan sudah diterangkan kepada bawahanya untuk menyerahkan semuanya pada bawahanya untuk menyelesaikan pekerjaanya yang mana menjadi tanggung jawabnya. Yang mana pada tipe ini pemimpin lebih banyak menekankan keputusanya tergantung pada para anggota-anggotanya atau bawahanya.

Tipe kepemimpinan otokratis, dmokratis, laissez faire ini banyak diterakan oleh pemimpindalam berbagai organisasi.

2. Kerangka Teologis Tentang Kepemimpinan

Tugas manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini adalah menjadi khalifah, maka hal itu dijelaskan Allah dalam firmanNya Qs Al-baqarah 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

⁶⁹ Ibid., 186-187

menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya, istilah kata khalifah pada mulanya mempunyai arti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Maka dengan dasar ini, kata khalifah sebagian ada yang memahami berarti yang menggantikan Allah SWT dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan apa yang menjadi ketetapan-ketetapan-Nya. Lantas hal ini bukan berarti Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun hal ini karena Allah bermaksud ingin menguji manusia dan memberinya penghormatan.⁷⁰ Ini dimaksudkan bahwa penciptaan manusia pertama yaitu Adam as didasarkan atas tujuan untuk menggantikan atau mewakili zat yang maha agung (Allah), untuk mengatur sesama jenis ciptaan, yaitu manusia lain di sebageian kehidupan di alam semesta yaitu (bumi). Ini juga didasarkan oleh pendapat para mufassir bahwa yang dimaksud dengan khalifah pada ayat ini yaitu sebagai pengganti Allah untuk melaksanakan perintah-Nya kepada manusia.

Sebagai seorang khalifah atau pemimpin diharapkan tidak membuat kerusakan dimuka bumi yang mmengangu seluruh pensiptaan alam. Allah berfirman dalam qs al baqarah : 11-12

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ {١١} أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ
الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ {١٢}

"Dan bila dikatakan kepada mereka: "janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." (11) Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar (12)".

Kita dapat menarik kesimpulan dari kedua ayat tersebut, dikatakan pada ayat pertama manusia itu tempatnya pembuat kerusakan, akan tetapi pada ayat kedua pernyataan manusia hal itu seakan-akan dibantah, manusia adalah makhluk yang akan mengadakan perbaikan di bumi atas tugas khalifah yang diembannya, akan tetapi diakhir ayat Allah mengingatkan "sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar", Benar bahwa ayat ini ditujukan kepada orang kafir yang mana mereka menutup kebenaran Allah, akan tetapi mereka juga makhluk Allah (ciptaan Allah) yang membangkang.

Maka dijelaskan kepada manusia bahwa hindari orang-orang yang berbuat

⁷⁰ Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Mishbah, Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 1 h. 142

kerusakan yang tertera pada Surat Al Baqarah ayat 11 di atas, dengan berpedoman pada larangan Allah untuk memilih pemimpin orang-orang non muslim atau kafir diantaramu. Hal ini dijelaskan Allah pula dalam Qs Al Maidah ayat 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Merujuk pemahaman ayat ini ulama' asal India Dr Zakir Naik memberikan paparan saat berkunjung ke gedung MUI Jakarta, beliau mengatakan perihal tafsiran kata aulia pada surat al maidah ayat 51 ini bahwa “yang dilarang oleh surat al maidah ayat 51 adalah menjadikan orang yahudi dan nasrani sebagai aulia”

Dikatakan bahwa kata aulia mempunyai makna teman setia, pelindung, juga pemimpin, maka pesan yang disampaikan surat ini bukan sekedar soal larangan menjadikan Orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin umat islam, hal itu sudah barang tentu tidak bisa dibantah lagi, melainkan juga larangan akan menjadikan mereka (Orang Yahudi dan Nasrani) sebagai teman setia sekaligus pelindung.⁷¹

Sebagai seorang pemimpin maka perbaiki diri terlebih dahulu, dan menjadikan diri sendiri baik sebelum memimpin orang lain (sesama manusia), taatlah kepada Allah dan Rasulullah itulah sebaik-baik pemimpin. Karena status kepemimpinan yang diberikan kepada manusia tidak lebih hanya sebagai amanat Allah (H.R. Muslim), maka jika itu merupakan amanat tentu sewaktu-waktu bisa diberikan kepadanya atau (harus) dilepaskannya.

3. Kepemimpinan Para Tokoh Dunia

Istilah *leader* atau kepemimpinan telah ada di dunia Barat dalam kamus bahasa Inggris sejak tahun 1300-an. Akan tetapi penggunaan istilah tersebut baru ada di pertengahan abad ke-19. Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Kepemimpinan ini merupakan suatu konsep relasi. Dimana kepemimpinan akan jalan dalam proses relasi

⁷¹ Jamil, Ahmad Islamy, *Zakir Naik Jelaskan Makna Aulia dalam Surat Al Maidah 51*, <https://www.google.com/amp/S/M.Republika.Co.Id/Amp/Onrn1s415>, REPUBLIKA.CO.ID, Jakarta, Diakses Pada 27 Mei 2020 Pukul 21.00.

dengan orang lain. Apabila seorang pemimpin tidak memiliki pengikut, maka tidak akan ada yang menjadi seorang pemimpin. Agar bisa memimpin para pengikutnya, pemimpin harus melakukan sesuatu. Kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki sesuatu otoritas. Kendati posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, namun sekedar menduduki posisi itu tidak menandai seseorang untuk menjadi pemimpin.⁷²

Definisi kepemimpinan memiliki banyak variasi dan setiap pakar/ahli memiliki konsep atau teori kepemimpinan masing-masing. Pendapat Robert Kreitner dan Engelo Kinicki dalam bukunya '*Organizational Behaviour*' yang cukup panjang lebar menjelaskan tentang definisi kepemimpinan, peran dan fungsi kepemimpinan, hubungan kepemimpinan dengan organisasi pemerintahan dan kenegaraan serta proses interaktif kepemimpinan dan pengaruh perubahan sosial, inspiratif dan motivatif jiwa kepemimpinan, dan lain sebagainya.⁷³ Pada tahun 1947-1991 masa Perang Dingin (*Cold War*), kepemimpinan dunia banyak dipengaruhi oleh tipologi *Hard Power* dan *Top Down* yang lebih ke pendekatan pada kekuasaan pemimpin. Kepemimpinan pada tahun ini seringkali menimbulkan konflik dan perang antara satu dengan lainnya. Kekuasaan *hard power* menimbulkan perselisihan dari dua Blok yakni, antara Rusia dan sekutunya (Blok Timur) dari China, Czechoslovakia, Hungaria, Jerman Timur (sebelum bersatu), Vietnam Utara, Korea Utara, dll versus Amerika beserta sekutunya (Blok Barat) dari Inggris, Perancis, Australia, Kanada, New Zealand, dll. Meskipun banyak dipengaruhi, kepemimpinan dunia lebih condong pada tipologi *soft power* daripada tipologi *hard power*. Kepemimpinan tipologi *soft power* ini, lebih mengedepankan prinsip demokratis daripada otoriter dengan 4 dasar karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni, *agent of change*, visioner, berkompeten dan memiliki landasan iman dan taqwa.

Rasulullah Saw merupakan sosok pemimpin yang sempurna. Beliau memadukan antara akhlakul mahmudah dengan model kepemimpinan yang ada. Dengan kekuatan akhlak, Rasulullah Saw menjadikan Rasulullah mampu menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam keseluruh penjuru dunia. Model kepemimpinan tersebutlah yang membedakan model kepemimpinan Rasulullah dengan pemimpin-pemimpin saat ini. Tidak sedikit pemimpin saat ini haus akan kedudukan dan harta bahkan terkadang mereka melakukan apapun yang dapat membuat mereka merasa kaya di dunia tanpa memikirkan

⁷² Syarifudin, Encep. 2004. *Teori Kepemimpinan*. Jurnal Al Qalam, 21 (102), hal. 462

⁷³ Rasim, Ahmad. 2014. *Tipologi Dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia*. Jurnal Lingkar Widayaiswara, 1 (1), hal. 47

resiko diakhirat kelak.. Berkaca dari kepemimpinan Rasulullah, ada empat hal yang harus melekat pada diri seorang pemimpin yaitu, siddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Pemimpin yang dibutuhkan saat ini adalah pemimpin yang mengenal Rasulullah Saw dan mampu mengamalkan semua bentuk risalah yang beliau bawa.

Ir. Soekarno akrab dipanggil Bung Karno juga merupakan seorang tokoh dunia yang terkenal oleh masyarakat internasional. Bung Karno merupakan presiden RI pertama dan telah memprakarsai Gerakan Non Blok. Beliau tidak memihak Blok Barat maupun Blok timur, walaupun kenyataannya sangat sulit untuk menghindari secara terang-terangan. Selain itu ada Abraham Lincoln, ia presiden Amerika Serikat yang ke-16. Beliau dianggap sebagai salah satu pemimpin terbaik sepanjang masa itu. Beliau membebaskan perbudakan dan memperkuat pemerintah Nasional melalui perang saudara serta modernisasi perekonomian negara. Lincoln sangat memegang teguh untuk menghapuskan perbudakan dan menjadikan negara AS menjadi negara yang mengangkat tinggi demokrasi. Banyak negara lain dan beberapa pejabat di AS tidak setuju akan visi dan misi Lincoln selama akan menjabat sebagai presiden. Akan tetapi dengan skor 1.866.000 suara Lincoln ini memenangkan pemilihan tersebut. Banyak sekali ancaman dan bahkan perencanaan pembunuhan tetapi Lincoln tak gentar “saya pilih mati daripada berkompromi dengan mereka”, ujar Lincoln pada saat pidato.

Muhammad Darwis atau dikenal K. H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh besar pendiri Muhammadiyah dan pembawa perubahan pendidikan Islam. Kepemimpinan beliau sangat transformatif, sebagai seorang mujaddid beliau mampu membawa perubahan pergerakan Islam di pulau Jawa. Model kepemimpinan beliau yakni, karismatik inspiratif, panutan/teladan, berintelektual dan mampu berfikir secara visioner-antisipatoris. Sehingga mampu menjadikan gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan. Berkat perjuangan beliau pada saat pendirian Muhammadiyah di tahun 1918 sampai saat ini kemajuan Muhammadiyah bisa dinikmati masyarakat dan seluruh kader Muhammadiyah. Pada tahun 1961 Presiden Ir. Soekarno memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada K. H. Ahmad Dahlan karena perannya sebagai pelopor kebangkitan umat Islam.

Perjuangan K. H. Ahmad Dahlan dalam kepemimpinannya memberikan teladan yang dapat dijadikan contoh bahwa seorang pemimpin itu sudah seharusnya memiliki perilaku *visioning*, *inspiring*, *stimulating*, *coaching* dan *team building*. Hal yang terpenting bagi seorang pemimpin transformatif ialah pemimpin tersebut mampu menghasilkan sebuah perubahan secara bersama-sama. Dengan kata lain mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih luas, lebih mendalam, lebih tinggi dan lebih baik. K. H. Ahmad Dahlan

banyak menuangkan paradigmanya dalam membangun umat Islam melalui karakter kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik merupakan pemimpin yang mampu menjadi *agent of change*. Kepemimpinan yang diharapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan adalah pemimpin yang memiliki kepribadian baik, yang berdasarkan nilai dan keyakinan kuat untuk menumbuhkan setiap individu. Gagasan K. H. Ahmad Dahlan dalam mencetak kepemimpinan yang berkarakter di Indonesia melalui proses dunia pendidikan Islam. Konsep kepemimpinan K. H. Ahmad Dahlan dalam tujuan pendidikan Islam yaitu dengan mengembangkan potensi melalui ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. Konsep kepemimpinan K. H. Ahmad Dahlan dan tujuan pendidikan Islam selaras dengan penguatan kepemimpinan pada setiap individu yang meliputi akal, budi dan cita-cita dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi. Bergeser pada kepemimpinan muslim yang berpengaruh di dunia yang telah mendapatkan posisi teratas adalah presiden Turki Recep Tayyip Erdogan. Erdogan menduduki posisi pertama pada tahun ini setelah Raja Salman. Recep Tayyip Erdogan dilahirkan di Istanbul Turki pada 26 Februari 1954. Recep Tayyip Erdogan belajar di sekolah agama yakni Sekolah Imam Hatip dan melanjutkan ke Universitas Marmara. Recep Tayyip Erdogan ini merupakan presiden yang ke-12. Recep Tayyip Erdogan menjadi presiden dengan suara setengah lebih dari jumlah pemilih dan mengalahkan dua pesaingnya. ia memiliki 4 gaya kepemimpinan yakni independen aktif, suportif, pelayan, *transforming* dan situasional.

Pertama, gaya kepemimpinan independen aktif. Pada gaya ini Erdogan sejak awal kepemimpinannya sudah menyiapkan masyarakatnya untuk memiliki jiwa merdeka dan meyakini bahwa kepentingan negara Turki ditentukan masyarakatnya sendiri. Gaya independen aktif ini berfokus pada memelihara kemampuan dan kemerdekaan diri sendiri dan pemerintahan. Menurut keyakinan Erdogan hubungan antar negara seharusnya dibangun atas dua prasyarat yakni komitmen nilai kemanusiaan dan kesejateraan dalam hubungan.

Kedua, gaya kepemimpinan suportif. Gaya kepemimpinan ini menandakan bahwa seorang pemimpin sudah seharusnya suportif dan menunjukkan seorang pemimpin yang rendah hati, bersikap ramah dan mampu berbaur pada rakyatnya. Erdogan sangat dicintai oleh rakyatnya. Bagaimana mungkin rakyat akan membenci seorang pemimpin apabila pemimpinnya paham akan kondisi rakyatnya. Erdogan sangat menghormati orang yang lebih tua bahkan ia tidak segan untuk mencium tangan orang-orang mulia. Endorgan juga sangat antusias, lembut dan pemberani.

Ketiga, gaya kepemimpinan pelayan. Keinginan untuk melayani sebelum keinginan pemimpin merupakan ciri khas dari model kepemimpinan pelayan. Erdogan membuktikan gaya kepemimpinan ini dengan mampu menjadikan dirinya sebagai penolong bagi rakyatnya yang kurang mampu dan rakyat yang membutuhkan Erdogan. Ia tetap menjadi pribadi yang sederhana dan merakyat bahkan ia menolak untuk pindah ke tempat yang lebih layak.

Keempat, gaya kepemimpinan transforming. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan visi perencanaan, komunikasi dan tindakan kreatif yang memiliki dampak positif dari berbagai kalangan baik individu maupun kelompok. Transformasi yang dilakukan oleh Erdogan yakni membuat produk kosmetik Nasional, membuat Turki berhasil masuk anggota G-20 dan mengalami perkembangan dan perubahan di beberapa bidang. Seperti bidang militer, Erdogan membuat Turki berhasil memproduksi peralatan pertahanan atau militer sendiri bahkan mampu merubah nilai tukar mata uang Turki naik beberapa kali lipat. Dan di bidang pendidikan Erdogan menggratiskan biaya pendidikan, memberikan biaya pendidikan pada peneliti yang melakukan penelitian ilmiah dan mengembalikan pengajaran Al-Qur'an dan Hadist di setiap sekolah negeri di Turki.

Kelima, gaya kepemimpinan situasional. Kepemimpinan situasional tidak ada cara terbaik untuk mempengaruhi tindakan orang lain. Artinya sebagai pemimpin harusnya menyesuaikan gaya kepemimpinan yang dibutuhkan rakyat sebagai respon untuk suatu keberhasilan. Erdogan misalnya, ia harus menyesuaikan model kepemimpinannya berdasarkan kebutuhan dan langkah yang yang diambil. Ia tidak hanya menggunakan satu model kepemimpinan, tetapi lebih dari itu. ia makan menyesuaikan dengan perilaku dan situasi dan kondisi bawahan atau pun anggotanya. Perilaku seorang pemimpin sudah seharusnya mampu menyesuaikan dengan perilaku atas dasar keadaan negara, anggota dan seluruh rakyatnya.

4. Realita Yang Terjadi Dengan Kepemimpinan Dunia Saat Ini

Kepemimpinan ialah sebuah kekuatan yang perannya sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan untuk menciptakan suatu organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut (Werren Bennis & Burt Nanus, 2006:2). Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Di dalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut. Seorang pemimpin secara individual maupun sebagai kelompok, ia tidak mungkin dapat

bekerja sendirian dan membutuhkan sekelompok beberapa orang yang disebut sebagai bawahan, yang digerakkan sedemikian rupa sesuai prosedur atasan sehingga para bawahan mampu mengabdikan dan memberikan sumbangsinya kepada organisasi, terutama dalam bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

Berdasarkan konsep Teoritis, seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi.⁷⁴ Seorang pemimpin harus turut serta aktif dalam mengatur pelaksanaan dan jalannya kegiatan kemajuan organisasi. Keberhasilan kegiatan tersebut cenderung ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya atau pengelola dan komitmen pimpinan tiang organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin organisasi. Sebab, efektivitas seorang pemimpin dilihat dari kepiawaiannya membimbing dan mengarahkan para bawahannya. Serta seorang pemimpin diharapkan ahli dalam menyuguhkan gaya kepemimpinan tertentu tergantung segala kondisi dan situasi serta kepada bawahan yang mana sesuai porsinya masing-masing.

Dewasa ini, kerap kita temui seseorang berbicara perihal masalah krisis kepemimpinan. Hal ini terjadi tak hanya dalam lingkup organisasi, namun ada juga pemimpin suatu wilayah atau daerah bahkan pemimpin suatu negara. Saat dilangsungkannya pemilihan kepala daerah memang banyak calon/paslon (pasangan calon) yang mengajukan diri, namun masyarakat sering tak tahu menahu dan bahkan tidak peduli tentang siapa yang akan dipilihnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang dengan sengaja menjadi golput (tidak menyumbangkan hak pilih mereka) dalam pilkada.

Hal yang mengejutkan seperti yang terjadi baru-baru ini di Amerika Serikat, telah terjadi perubahan dalam suksesi kepemimpinan dengan terpilihnya Obama sebagai Presiden. Obama adalah orang kulit hitam pertama yang bisa menjadi Presiden AS.⁷⁵ Jika kita kaitkan dengan keadaan saat ini, maka dalam kepemimpinan sangat diperlukan kemampuan dalam diri seorang pemimpin untuk menyesuaikan isi pemikirannya dengan perubahan yang ada. Sebab hal tersebut merupakan sebuah tantangan terbesar masa kini bagi seorang pemimpin. Peranan seorang pemimpin dalam hubungan antar manusia ada keterkaitannya dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkannya.

Perubahan terjadi di semua sektor dalam dunia modern. Inovasi baru menjadi salah satu faktor endogenous (internal) mendorong terjadinya perubahan. Manusia melakukan

⁷⁴ Daswati. 2012. *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, hlm. 784.

⁷⁵ Euis Soliha dan Hersugondo. 2008. *Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, hlm. 83.

perubahan besar dari satu peradaban ke peradaban berikutnya, di mulai dari revolusi agraris, industri sampai digital. Perubahan sebagai hasil dari berkembangnya pengetahuan mempunyai karakteristik yang berbeda pada setiap masa. Era digital mempunyai ciri VUCA (Volatile, Uncertain, Complex and Ambigou), di mana keadaan masyarakat menjadi semakin dinamis, cepat berubah, tidak pasti, kompleks, dan ambigu.

Teknologi mengubah tatanan yang ada, kemudahan akses informasi dengan biaya relatif murah, memberikan kesempatan bagi masyarakat dunia untuk mengembangkan kreasi dan kapasitas mereka, institusi-institusi kecil mulai didirikan memanfaatkan fleksibilitas dan manajemen yang terdistribusi, memberikan peluang untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, institusi kecil mengambil peran baru melayani kebutuhan signifikan yang tidak teratasi oleh para incumbent (petahana) besar, manajemen dan organisasi baru tercipta dengan pertumbuhan yang tidak terduga, institusi ini tumbuh dari pinggiran dan dengan perlahan mengambil alih pasar-pasar besar melalui kreativitas dan inovasi.⁷⁶

Dalam catatan sejarah perkembangan kepemimpinan dunia (Luthans, 2006:639), secara historis terdapat dua pandangan berbeda mengenai pemimpin dan kepemimpinan: darimana ia berasal. *Pertama*, teori genetik yang menjelaskan bahwa pemimpin dan kepemimpinan ditentukan oleh faktor genetik (turunan). *Kedua*, teori yang menggaris bawahi bahwa pentingnya suatu karakter/kepribadian. *Ketiga*, teori pengaruh lingkungan (*behavioral theory*). Tetapi, apakah benar bahwa pemimpin dan kepemimpinan semata hanya ditentukan oleh faktor genetik? Faktanya, tidak sepenuhnya benar. Faktor genetik memang sangatlah diperlukan, akan tetapi yang paling terpenting ialah bagaimana karakter suatu kepemimpinan dapat hadir dalam sosok individu seorang pemimpin tersebut. Di samping itu, kapasitas dan kapabilitas kepemimpinan seseorang juga ditentukan oleh seberapa besar pengalaman dengan lingkungannya.

Mengikuti perkembangan, tentang paradigam kepemimpinan, maka penulis membatasi pada pendekatan situasional dengan mengacu pada kepemimpinan transformasional dan transaksional. Salah satu alasan penulis membatasi pada dua aspek ini karena pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu membaca ciri dan karkater yang dipimpinya. Karkater tersebut mengacu pada tingkat kematangan pengikut dilihat dari aspek keyakinan & Optimisme, keterampilan & keahlian, Sifat dari pemimpinnya, kepercayaan kepada pemimpin, komitmen dan upaya tugas, Kepuasan

⁷⁶ Ajeng Wulansasi dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. 2019. *Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 288-289.

terhadap pemimpin & Pekerjaan (Yulk, 2001:13). Untuk menyesuaikan antara karakter pengikut dengan gaya kepemimpinan yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin, maka penulis mengacu pada pendapat Luthans (2006: 651), teori kepemimpinan moderen dikelompokkan ke dalam, (1) teori kepemimpinan transformasional, (2) teori kepemimpinan transaksional, (3) teori kepemimpinan kharismatik.⁷⁷

Terdapat asumsi dasar dari teori kepemimpinan transformational yang perlu digaris bawahi, bahwa para pemimpin organisasi harus mampu dalam menghadapi segala perubahan secara berkesinambungan agar dapat bersaing dalam situasi ekonomi yang berubahnya serba cepat. Dalam situasi seperti ini setiap organisasi atau perusahaan menghadapi dua persoalan pokok dimasa yang akan datang.

5. Implikasi Teologis Pendidikan Islam Akan Manifestasi Kepemimpinan Dunia

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan manusia hidup dengan keadaan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap dalam jasmaninya, sempurna dalam budi pekertinya (akhlaknya), sistimatis pemikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisannya. Menurut Yusuf Qardhawi ditulis Azyumardi Azra dalam Dayun Riadi,dkk, memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁷⁸

Dijelaskan dalam firman Allah surat Al Mujadallah : 11 mengenai pentingnya pendidikan.

إِذَا قِيلَ لَكُم تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dengan pendidikan maka ceralah peradaban. Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, maka Allah SWT mendahulukan kata iman, karena seseorang yang imannya bagus tentunya ilmu

⁷⁷ Daswati, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, hlm. 791.

⁷⁸ Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h 6.

yang ia miliki juga bagus, berbeda dengan orang yang imannya jelek maka ilmu yang ia miliki belum tentu bagus atau dalam kata lain juga akan jelek. Maka berilmu dengan seluas-luasnya, Allah mencintai hambanya yang demikian, karena ilmu Allah itu luas. Yang terjadi adalah semakin berkembangnya zaman tentu akan semakin banyak pula problem atau permasalahan yang terjadi mengantri untuk dicarikan titik keluar atau jawaban dari persoalan tersebut, tentunya dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Suwarno dalam bukunya memaparkan bagaimana Sayyid Ahmad Khan menyebarkan gagasan-gagasan mengenai urgensi pendidikan bagi kaum muslimin, dalam perjalanan hidupnya Sayyid Ahmad Khan yang mempunyai keinginan bahwa kaum muslim Anak Benua India semuanya menjadi kaum ilmiah, yang menerima pemikiran akan pintu ijtihad (penelitian kritis ajaran islam) selalu terbuka, karena islam senantiasa memerlukan ishlalah (pembaharuan atau pemurnian), sesuai dengan zamannya.⁷⁹

Konsep istilah penyebutan pendidikan islam, ada 3 istilah diantaranya, tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Menurut Ramayulis dalam Dayun Riadi,dkk, istilah sebuah pendidikan berasal dari bahas Yunani yaitu *paedagogie*, yang mempunyai arti bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian diterjemahkan kedalam bahas inggris dengan sebutan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan jika diterjemahkan kedalam bahas arab maka didapatlah istilah *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁸⁰ Maka istilah tarbiyah digunakan dalam bahasa berbagai mahfudhot misalnya "At Tarbiyatul Aula" pendidikan yang pertama, bukan at-ta'lim. Maka menurut beberapa pendapat kata tarbiyah dan ta'lim tersebut memang memiliki pemaknaan yang berbeda dalam pengartiannya, walaupun masih dalam satu rumpun yang sama.

Muhammad Attiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Siti Ruchanah dalam tulisannya, *al-tarbiyah* menurutnya lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam daripada *al-Ta'lim*. Karena, dari kedua istilah ini memiliki perbedaan. Jika *Tarbiyah* berarti mendidik, sedangkan *Ta'lim* berarti mengajar. Kata mendidik berarti mempersiapkan peserta didik dengan berbagai cara, agar dapat mempergunakan tenaga dan bakat yang dimilikinya dengan baik, sehingga menjadikan kehidupan yang sempurna di masyarakat. Sedangkan *al-Ta'lim* bisa diartikan hanya merupakan salah satu bagian dari sarana-sarana pendidikan yang bermacam-macam itu, maka *al-ta'lim*

⁷⁹ Suwarno. 2016. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah), h.37

⁸⁰ Riadi, Dayun,dkk, Op. Cit. h 5

merupakan salah satu sarana di antara sarana-sarana *al-tarbiyah*.⁸¹ Berbeda dengan ta'dib, menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas kemudian dikutip oleh Siti Ruchanah dalam tulisannya, megatakan bahwa, Al-Attas mendasarkan analisisnya atas konsep semantik dari Hadis Rasulullah Saw. Diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, tatkala Al-Qur'an ayat suci Allah itu digambarkan sebagai undangan Allah SWT untuk menghadiri suatu perjamuan di atas bumi, maka sangat dianjurkan untuk mengambil bagian di dalamnya dengan cara memiliki pengetahuan yang benar tentangnya.⁸² Dari perbedaan istilah (term) konsep diatas masing-masing dari kita boleh menggunakan salah satunya dalam penyebutan pendidikan islam, karena memang memiliki pendapat masing-masing, hanya saja sesuaikan konteks penyebutannya saja secara pas sesuai dengan kondisi. Maka sosok pemimpin dalam pendidikan Islam dapat diidentifikasi pada diri seorang guru atau pendidik.

Guru Secara etimologis, berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Guru dalam pendidikan islam adalah figure sentral yang harus dapat diteladani akhlaknya, disamping kemampuan keilmuan dan akademiknya. Selain itu guru haruslah juga mempunyai tanggung jawab moral dan keagamaan, untuk membentuk anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Seacara demikian, guru dalam konsep pendidikan islam adalah sumber ilmu dan moral.⁸³ Guru adalah pemimpin dalam pendidikan Islam. Dalam Bahasa arab istilah guru dikenal dengan *mu'allim*, *mudarris*, *ustadz*, *muaddib*, *mursyid*, *murabby*, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ilmu.⁸⁴

- 1) *Mu'allim*, kata muallim berasal dari kata "*allama-yu'allimu-'ilman wa mu'alliman*" yang mempunyai arti orang yang menguasai ilmu dan manpu serta mengembangkan juga menjelaskan fungsinya atas dimensi teoritis dan praktisnya juga melakukan transfer ilmu/pengethuan, internalisasi serta implementasi dalam kehidupan. Maka kepemimpinan guru dalam hal ini mengacu pada akan hakekat suatu pengajaran (*maahiyah*) kepada peserta didik, agar mempunyai pemahaman pengetahuan yang utuh dan benar tentang diri sesuai dengan realita.
- 2) *Mudarris*, kata mudarris berasal dari kata "*darasa - yadrusu- darsan- wa durusan wa dirosatan*", yang berarti menghapus. Maksudnya yaitu orang yang mempunyai kepekaan dalam

⁸¹ Siti Ruchanah, Op. Cit. h 76

⁸² Ibid, 77

⁸³ Khozin, Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia (*Rekontruksi Sejarah Untuk Aksi*), (Malang: UMM Press 2006) h.209.

⁸⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), h 209

intelektual dan informasi, serta melakukan pembaharuan akan pengetahuannya secara berkelanjutan. Maka guru sebagai pemimpin adalah bertugas untuk selalu berusaha mencerdaskan peserta didik, juga menghapuskan atau memberantas segala bentuk kebodohan, juga mengajarkan atau melatih sesuai dengan bakat, minat dan keterampilannya.

- 3) *Ustadz*, istilah yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia, setiap pendidik pendidikan Islam di Indonesia maka akrab sapaannya dengan sebutan *ustadz*, walaupun pada istilah Arab kata ini hanya digunakan untuk panggilan kepada seorang profesor di perguruan tinggi. Maka jika tugas kepemimpinan guru jika mengacu pada istilah ini dimaksudkan bahwa seorang guru adalah orang yang berkomitmen terhadap suatu profesionalitas, maka yang melekat pada dirinya adalah dedikasi, juga komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, juga selalu tekun atau *continue* dalam mengemban tugasnya.
- 4) *Muaddib*, berasal dari kata "*addaba – yuaddibu*", yang mempunyai arti adab, peradaban. Adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik agar selalu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang cerah di masa mendatang. Maka esensi Guru sebagai seorang *muaddib* dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, yang diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik, tidak hanya pada aspek jasmaniahnya saja tetapi juga aspek rohaniyahnya. Karena hakikat kemanusiaan manusia, sesungguhnya ada pada moral dan akhlaknya.
- 5) *Mursyid*, kata ini biasanya digunakan dalam istilah ajaran tasawuf, pada ajaran tariqah. Disini *mursyid* adalah seseorang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri., menjadi panutan, juga teladan dan konsultan bagi para peserta didik. guru dalam melaksanakan kepemimpinan pendidikan Islam, mempunyai tugas dan fungsi sebagai seseorang yang mampu membimbing juga mengarahkan peserta didiknya, utamanya pada bimbingan aspek moralitas dan spiritualitas, sehingga peserta didik tidak hanya lancar dalam aspek intelektualitasnya saja akan tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual.
- 6) *Murabby*, berasal dari kata "*rabb-yurabby*", mempunyai arti mengasuh, mengelola, dan memelihara. Maka kata *murabby* mempunyai akar kata yang sama dengan *rabb-rabbul alamin* Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Tidak hanya itu, pula yang satu akar kata *tarbiyah*, pemaknaan atau istilah dari pendidikan Islam. Kepemimpinan guru dengan sebutan *murabby* maka dia harus mampu mendidik dan menyiapkan peserta

didik yang mampu dalam berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasilnya agar tiak menmbulkan malapetaka bagi dirinya, dan sekitarnya. Oleh karena itu tugas pendidik disini diibaraktan dengan tugas rabb (tuhan) walaupun tugas tuhan sebagai pencipta itu tidak bisa diberikan atau disamakan dengan tugas ciptaanya, akan tetapi disini jika mengacu pada istilah sebutan murabby untuk guru maka guru atau seorang pendidik harus kreatif mengembangkan potensi peserta didiknya, sebagaimana tugas rabb tuhan pencipta alam ini adalah memelihara dan mengasuh makhluk ciptaanNya.

Jika kita merujuk pada penyebutan guru dalam pendidika islam yaitu *murabby* maka pemimpin yang sebenarnya dan yang berkuasa atas segalanya, yaitu segala ciptaannya baik di bumi maupun dilangit, didunia maupun diakhirat adalah Allah rabbul alamin. Maka pendidikan islam sebagai manifestasi kepemimpinan dunia, karena hanya islam yang mengakui bahwa Allah tuhan rabbul alamin, pengatur, pemelihara, dan pengasuh semua ciptaannya (hambanya).

C. KESIMPULAN

Menjadi seorang pemimpin tentunya harus mengerti dan memahami dasar-dasar kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang baik, bertanggung jawab, adil, dan bijaksana. Dan menjadi seorang pemimpin itu harus bisa memotivasi para anggota-anggotanya atau bawahanya dan mengarahkan dengan baik agar apa yang diinginkan bisa mencapai tujuan bersama dengan maksimal. Sebagai seorang pemimpin maka perbaiki diri terlebih dahulu, dan menjadikan diri sendiri baik sebelum memimpin orang lain (sesama manusia), taatlah kepada Allah dan Rasulullah itulah sebaik-baik pemimpin. Karena status kepemimpinan yang diberikan kepada manusia tidak lebih hanya sebagai amanat Allah (H.R. Muslim), maka jika itu merupakan amanat tentu sewaktu-waktu bisa diberikan kepadanya atau (harus) dilepaskannya.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan manusia hidup dengan keadaan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap dalam jasmaninya, sempurna dalam budi pekertinya (akhlaknya), sistimatis pemikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisannya. sosok pemimpin dalam pendidikan Islam dapat diidentifikasi pada diri seorang guru atau pendidik. Guru Secara etimologis, berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Guru dalam pendidikan islam adalah figure sentral yang harus dapat diteladani akhlaknya, disamping kemampuan keilmuan dan akademiknya. Selain itu guru haruslah juga mempunyai tanggung jawab moral dan keagamaan, untuk membentuk anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Asnawan Dan Umiarso. 2017. *Kapita Selekta Pendidika Islam Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*. Depok: PT Kencana.
- Khozin. 2016. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia (Rekontruksi Sejarah Untuk Aksi)*. Malang: UMM Press
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM
- Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 2016. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah
- Timotius. 2016. *Kepemimpinan Dan Kepengikutan Teori Dan Perkembangannya*. Yogyakarta : CV Andi Offset

b. Jurnal

- Daswati. 2012. "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi". *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol. 04 No. 01.
- Dariyana. 2017. *Konsep Leadership Ahmad Dahlan Ranuwiharjo Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ganjar Eka Subakti. 2012. *Implementasi Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Tarbawi*. Vol 1. No. 1. Hal. 21-32
- Khamdani Puji. 2014. *Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*. *Jurnal Madaniyah Edisi VII* Hal. 259-276
- Moh, Amin. 2019. *Kepemimpinan Dalam Islam*. *Resolusi : Jurnal Sosial Politik*. Vol. 2, No. 2 Hal. 122
- Muhammad, Fatih. 2019. *Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam*. *Al: Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No. 01. Hal. 55
- Muhammad, Fatih Rusydi S. 2018. *Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam*. *Cendikia : Jurnal Studi Keislaman*. Vol.4, No. 2 hal 128
- Rasid, Ruslan. 2018. *Kepemimpinan Transformatif K. H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah*. *Jurnal Humanika*, NO. 1, 50-58
- Rasim, Ahmad. 2014. *Tipologi Dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia*. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1 (1), 46-52
- Ruchanah, Siti. 2013. *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Muaddib* Vol.03 No.02
- Syarifudin, Encep. 2004. *Teori Kepemimpinan*. *Jurnal Al Qalam*, 21 (102), 459-477
- Soliha, Euis dan Hersugondo. 2008. "Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi". *Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Semarang*. Agustus. Hal. 83 – 93.
- Sopian sinaga. 2017. *Problematika penddikan agama Islam di sekolah dan solusinya*. *Jurnal Waraqat* Vol.2. No. 1 hal 175-188
- Triyono, Urip. 2012. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: Formal, Non Formal, dan Informal". Yogyakarta: Deepublish
- Wulansasi, Ajeng dan Aji, Ahmad J. Ma'mun. 2019. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi". *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Volume 4, Nomor 2.

Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Mishbah, Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 1 hal.

142

c. Artikel

Aisyah, Nur. 2017. *Gaya Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan*. Ujung Pandang : Administrasi Niaga Politeknik Negeri, diakses pada 26 Mei 2020 on-line https://www.academia.edu/33469536/Gaya_Kepemimpinan_Recep_Tayyip_Erdogan.

Iskan, Dahlan. *Sejarah : Abraham Linclon Teladan Kepemimpinan Demokrasi* (R. Hadinoto, Pandji Ed). Jakarta 45: Politik Konstitusi Pancasila Indonesia, diakses pada 23 Mei 2020 on-line <https://jakarta45.wordpress.com/2015/07/04/sejarah-abraham-lincoln-teladan-kepemimpinan-demokrasi/>.

Jamil, Ahmad Islamy. *Zakir Naik Jelaskan Makna Aulia dalam Surat Al Maidah 51*. Jakarta : REPUBLIKA.CO.ID, Diakses Pada 27 Mei 2020 Pukul 21.00 on-line <https://www.google.com/amp/S/M.Republika.Co.Id/Amp/Onrnls415>.